



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke-Indonesia. Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Seiring dengan perubahan zaman, permainan tradisional perlahan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional.

Sesungguhnya Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan selain itu juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya permainan tradisional mampu membentuk motorik anak, baik kasar maupun halus. Melakukan permainan tradisional juga dapat melatih kemampuan sosial para pemainnya. Inilah yang membedakan permainan tradisional dengan permainan modern.

Kemampuan sosial anak tidak terlalu dipentingkan dalam permainan modern ini, malah cenderung diabaikan karena pada umumnya permainan modern berbentuk permainan individual di mana anak dapat bermain sendiri tanpa kehadiran teman-temannya. Sekalipun dimainkan oleh dua anak atau lebih, kemampuan interaksi anak dengan temannya tidak terlalu terlihat. Pada dasarnya anak terfokus pada permainan yang ada di hadapannya. Permainan modern cenderung bersifat agresif, sehingga tidak mustahil anak bersifat agresif karena pengaruh dari mainan ini.

Permainan tradisional sudah jarang ditemukan, masih ada beberapa anak Indonesia di daerah-daerah terpencil yang memainkan permainan ini. Bahkan permainan tradisional juga digunakan oleh para psikolog sebagai terapi pengembangan kecerdasan anak. Jaman modern olahraga tradisional harus semakain di kembangkan agar tidak punah dan juga harus dilestarikan kembali.

Permainan rakyat atau olahraga tradisional harus memenuhi dua persyaratan yaitu berupa “olahraga” dan sekaligus juga “ tradisional” baik dalam memiliki tradisi yang telah berkembang selama beberapa generasi, maupun dalam arti sesuatu yang terkait dengan tradisi budaya suatu bangsa secara lebih luas”. (Achmad, 2016) Olahraga tradisional adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sejak lama masyarakat mainkan yang kadang-kadang dalam setiap permainan olahraga masih ada kaitannya dengan upacara adat/agama atau kegiatan lain.

Permainan tradisional perlu diperhatikan adanya pemilihan antara permainan anak-anak dan orang dewasa. Olahraga bagi anak-anak terdapat

berbagai jenis tergantung suku bangsa yang memiliki olahraga tersebut sedangkan untuk orang dewasa biasanya permainan dalam berbagai lomba dan kontes.

Mengetahui beberapa jumlah olahraga tradisional yang masih dipertandingkan, dilombakan dan mungkin dilupakan diperlukan pengetahuan untuk mengetahui permainan yang telah hilang atau tidak dikenal lagi dan juga seberapa banyak yang masih dimanfaatkan dan yang tidak terkenal tetapi tidak dimanfaatkan. Karena adanya permainan olahraga tradisional yang tidak lagi dimainkan dan diwariskan ke generasi muda maka untuk mengatasinya perlu aktualisasi untuk memodifikasi atau dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi olahraga tradisional yang mengikuti perkembangan zaman.

Tidak hanya itu olahraga tradisional dapat dimainkan dengan cara rekreasi. Permainan olahraga tradisional dapat dikemas dengan baik apa bila dimainkan di waktu luang. Dengan bermain olahraga tradisional di waktu luang anak – anak atau orang dewasa dapat merasakan artinya kesenangan dan keseruan bermain olahraga tradisional.

Menghidupkan olahraga tradisional merupakan suatu bukti nyata upaya melestarikan dan menjaga keberadaannya. Oleh karena itu pemerintah, masyarakat dan lembaga adat serta masyarakat harus peduli dan mampu menghimpun dan didukung keberadaannya. Dengan seperti itu olahraga tradisional bisa dikenal lagi oleh kalangan masyarakat bahkan bisa saja banyak masyarakat yang ingin memainkan kembali olahraga tradisional dengan bernostalgia di jaman dahulunya.

Berbagai jenis olahraga tradisional ini tetap menjadi Bhineka Tunggal Ika, kegiatan yang terarah atau terstruktur dalam bidang olahraga tradisional mempunyai peluang untuk difungsikan sebagai sarana pembentukan kepribadian bentuk daerah. Di setiap daerah pasti memiliki permainan olahraga tradisional yang berbeda-beda adat dan peraturannya saja. Adapun contoh-contoh olahraga tradisional yaitu Egrang, Tarik tambang, Hadang, Bentengan, Bakiak dan Bola api.

Permainan Olahraga Tradisional Bola Api diperkirakan sudah ada sejak zaman kerajaan "MATARAM" yang terkenal dengan patihnya yang bernama Patih Gajah Mada. Pada waktu masa puncak kejayaan kerajaan Mataram datanglah pendeta yang dermawan dari cina yang bernama Tsu Chun. Tsu yang berarti menendang bola dengan kaki sedangkan Chu berarti bola kulit yang dibakar dia ingin membuat permainan untuk malam hari, karna pada masa itu gelapnya malam tanpa penerangan listrik seperti sekarang pendeta Chu mempunyai ide membuat sabut kelapa yang di bentuk menyerupai bola lalu dibakar untuk penerangan dan dimainkan pada malam hari.

Permainan Bola Api dimainkan untuk hiburan malam. Seiring perkembangan jaman permainan bola api pada zaman dahulu sering di sayembarakan (lombakan), karena permainan yang dibutuhkan nyali yang besar untuk memainkannya. Maka dahulu kala banyak yang membuat sayembara yang berhadiah emas batangan yang banyak.

Masyarakat mengerti dan meniru permainan bola api. Hal itu yang menyebabkan permainan bola api semakin berkembang hingga sekarang. Sampai

sekarang permainan bola api menjadi budaya daerah Bali yang tiap tahunnya membuat pertandingan bola api untuk hiburan pada upacara adat. Permainan bola api tidak hanya di mainkan di bali saja melainkan banyak juga di mainkan oleh sebagian masyarakat di kota Makassar dan juga di Jawa Timur.

Terlepas dari itu semua, jika permainan ini bisa dikemas dengan baik, maka permainan tradisional bola api ini bisa menjadi pertunjukan yang menarik dan bisa dilakukan kapan saja”. (Husni, 2015) Permainan ini akan lebih membudayakan karena banyak masyarakat anak-anak, remaja dan dewasa yang tadinya tidak bisa melakukan karena tidak berani menahan rasa panas dari api tersebut kini jadi bisa mencobanya tanpa takut kulitnya akan terbakar.

Permainan bola api mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Pada permainan ini semua pemain dilatih untuk berfikir, fokus, gesit, dan kreatif. Afektif ada beberapa nilai efektif dalam permainan bola api ini yaitu menarik, waspada, dan gembira. Psikomotor dalam segi psikomotor bola api melatih kelincahan dan kekuatan tubuh.

Nilai-nilai budaya dan adat yang terkandung dalam olahraga tradisional adalah penghargaan pada usaha yang keras untuk mencapai kesenangan dan kelestarian. Nilai-nilai di atas dikatakan baik apabila nilai tersebut merupakan sarana bagi kehidupan sosial. Kehidupan sosial tidak luput dari anak-anak yang tidak lepas dari peranan pertumbuhan yang signifikan. Terlepas dari itu semua

fungsi permainan bola api itu untuk ketangkasan, kekebalan tubuh, daya tahan, dan kesenangan.

Tahapan anak usia 13-15 tahun dimana anak dapat berfikir dengan pola yang abstrak menggunakan tanda atau simbol dan menggambarkan kesimpulan yang logis. Anak dapat membuat dugaan dan mengujinya dengan pemikiran yang abstrak, teoritis dan filosofis. “Pola berfikir logis membuat mereka mampu berfikir tentang apa yang orang lain juga memikirkannya dan berfikir untuk memecahkan masalah” (Judhitha, 2013)

Permasalahan yang ada dalam anak usia 13-15 tahun sudah jelas banyaknya anak yang tidak suka bermain olahraga tradisional, anak usia awal remaja biasanya hanya ingin bermain dengan gadget, warnet, playstation, dan banyaknya di sekolah – sekolah yang tidak memasukan kurikulum olahraga tradisional. Olehkarna itu olahraga tradisional jadi banyak yang tidak mengetahuinya, Selain itu untuk anak awal remaja biasanya mereka lebih senang bermain dengan permainan di zaman sekarang atau sekedar main bersama teman-temannya ke tempat-tempat tertentu. Sedangkan dengan bermain olahraga tradisional anak awal remaja hanya berfikir bahwasannya dirinya tidak mengikuti zaman atau kuno.

Permainan tradisional bola api banyak yang mengetahui tapi permainan tersebut sudah lama tidak pernah di mainkan lagi di zaman sekarang. Dengan bermain olahraga tradisional siswa tidak perlu takut karna tidak berbahaya seperti apa yg di bayangkan. Bahkan dengan bermain olahraga tradisional bola api siswa

dapat melatih kelincahan, kekebalan tubuh dan mental siswa. Dengan seperti itu siswa dapat melestarikan olahraga tradisional dan juga dapat melatih tubuhnya.

Memainkan olahraga tradisional seperti bola api anak-anak sudah melestarikan apa yang telah di warisi oleh adat istiadat dan budaya terdahulunya. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat anak usia remaja awal peneliti ingin menjadikan olahraga tradisional bola api sebagai titik balik untuk melestarikan budaya yang telah hilang. Dengan olahraga tradisional bola api peneliti ingin menciptakan permainan bola api dengan memodifikasi permainan yang lebih menarik, senang dan bermanfaat bagi anak yang akan di mainkan di sekolah Sekolah Menengah Pertama IBNU AQIL.

Sekolah Menengah Pertama Ibnu Aqil merupakan sekolah Islam yang berada di Jl. Raya Laladon No.256, RT 02/RW 04 Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Tidak hanya Sekolah sajah melainkan terdapat pesantren yang berdiri bersebelahan dengan sekolah Sekolah Menengah Pertama Ibnu Aqil. Sekolah Menengah Pertama Ibnu Aqil mempunyai ekstrakurikuler yang sama dengan sekolah-sekolah lainnya seperti futsal,handball dan drum band dll.

Adanya ekstrakurikuler tersebut merupakan unggulan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Ibnu Aqil. Tetapi banyak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yang sudah di sediakan di sekolah. Dengan seperti itu siswa banyak yang sekolah lalu pulang dan tidak mempunyai kegiatan lainnya di luar sekolah. Oleh karena itu saya ingin memperkenalkan kembali permainan tradisional bola api di sekolah Ibnu Aqil. Dengan adanya permainan tradisional

bola api siswa dapat mengisi waktu luang di luar sekolah, melestarikan kembali olahraga tradisional, melestarikan budaya dan mengenal kembali olahraga-olahraga tradisional.

Oleh karena itu siswa sekarang tidak hanya tahu tentang permainan yang ada pada saat ini saja melainkan mereka juga harus mengetahui permainan yang terdahulu dengan memainkan permainan modifikasi bola api mereka tidak ketinggalan zaman atau kuno melainkan dapat membantu melestarikan olahraga tradisional, dan juga permainan modifikasi bola api juga dapat di mainkan untuk mengisi waktu luang saja sebagai rekreasi.

Situasi ini mendorong peneliti untuk membuat model permainan modifikasi tradisional bola api pada anak usia 13-15 tahun tetapi tidak mengurangi nilai nilai yang terkandung di dalam olahraga tradisional bola api tersebut.

### **B. Fokus Masalah**

Mengacu pada permasalahan diatas, maka fokus masalah yang diangkat oleh peneliti adalah model permainan modifikasi tradisional bola api pada anak usia 13-15 tahun.

### **C. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan model permainan modifikasi tradisional bola api pada anak usia 13-15 tahun maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pembuatan model permainan modifikasi tradisional bola api pada anak usia 13-15 tahun ?.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

- Peneliti model permainan modifikasi ini diharapkan dapat membawa wawasan dalam mempersiapkan diri menjadi penggerak olahraga rekreasi.
- Hasil penelitian model permainan modifikasi tradisional ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bola api.

##### **2. Bagi Institusi**

- penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang olahraga tradisional sehingga melahirkan penelitian-penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

##### **3. Bagi Program Studi Olahraga Rekreasi**

- Hasil penelitian model permainan modifikasi tradisional bola api ini dapat dijadikan referensi untuk olahraga rekreasi khususnya di matakuliah olahraga tradisional.